



Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 17 April 2017

Halaman: 1

Maksimalkan Peran Trans Jogja

DINAS Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta akan menambah pemasangan Area Traffic Control System (ATCS) pada APILL di simpang tiga Jalan Tunjung. Untuk pengadaan ATCS itu Dishub mengalokasikan anggaran sebesar Rp 220 juta dalam APBD Kota Yogyakarta tahun 2017.

• halaman 11

Maksimalkan Peran Trans Jogja

• Sambungan Hal 1

Kepala Seksi Rekayasa Lalu Lintas Dishub Kota Yogyakarta, Windarto menjelaskan, pemasangan ATCS yang akan dilakukan di simpang tiga Jalan Tunjung itu merupakan kelanjutan satu jalur di simpang UKDW dan simpang empat Gayam yang sudah dipasang ATC.

"Di bagian tengah-tengah juga perlu diatur dengan ATCS," jelasnya, kemarin.

Sistem ATCS itu untuk memudahkan pengaturan lalu lintas lampu hijau maupun merah pada APILL dari jarak jauh. Terutama saat terjadi kepadatan lalu lintas di lokasi jalan itu. Sistem ATCS juga dilengkapi kamera CCTV untuk memantau kondisi lalu lintas dari jarak jauh di Kantor Dishub Kota Yogyakarta.

"Ada sekitar 24 simpang di Kota Yogyakarta yang dilengkapi dengan ATCS," katanya.

Pengaturan Parkir

Selain ATCS, Dishub Kota Yogyakarta berencana untuk menambah dua buah Alat Pemberi Isyarat Lampu Lalu Lintas (APILL) bertenaga surya, tahun ini. Penambahan dua buah APILL ini nantinya akan dianggarkan sebesar Rp 800 juta.

Dua buah APILL bertenaga surya ini akan dipasang di dua titik, yakni di simpang Wiroababan dan simpang Baktikan. Pemilihan dua lokasi pemasangan APILL itu karena mempertimbangkan keberadaan kabel di bawah tanah.

Di dua lokasi tersebut, sudah banyak kabel yang dipasang di bawah tanah, sehingga tidak memungkinkan menambah kabel APILL. Di samping itu terkait kondisi kelembaban tanah, yang memudahkan kabel di bawah tanah cepat rusak. Saat ini, ada sekitar 12 simpang jalan di Kota Yogyakarta yang dilengkapi APILL bertenaga surya.

Mustahil tambah jalan

Ketua DPD Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia DIY Tjipto Hariwibowo mengatakan, mustahil dilakukan penambahan jalan di Kota Yogyakarta. Menambah panjang atau kapasitas jalan sudah sangat sulit lantaran pemukiman Kota Yogyakarta yang sudah padat.

"Bisa dikata mustahil untuk menambah jalan di Kota Yogyakarta, karena pasti akan memerlukan biaya sosial yang amat sangat mahal," ujar Tjipto.

Faktanya sendiri, imbuh Tjipto, melakukan pelebaran dimensi jalan sulit dilakukan oleh dinas-dinas terkait, apalagi membuat jalan baru. Menurutnya, pemerintah lebih baik meningkatkan jalan-jalan lingkungan sehingga bisa dipakai untuk mengalirkan arus lalu lintas ketika terjadi kemacetan.

Tjipto menjelaskan, ada banyak usaha-usaha yang harus diperkuat untuk mengurangi kepadatan. Selain rekayasa lalu lintas yang mengubah arus lalu lintas dan pengaturan simpang, memaksimalkan transportasi massal masih sebagai kunci mengurangi kepadatan.

"Yang bisa segera dilakukan adalah mengembangkan Trans Jogja yang lebih luas tapi efektif dan pelayanan prima, itupun juga harus sejalan dengan dibangunnya park and ride," dringkapnya.

Tjipto menilai, pemerintah perlu mengembangkan Trans Jogja sebagai angkutan massal yang terintegrasi antar perkotaan antar pedesaan. Selain itu, harus terintegrasi pula dengan park and ride atau taman parkir, sehingga masyarakat bisa memarkir kendaraannya lalu menggunakan transportasi umum.

"Park and Ride itu perlu terlebih di lokasi-lokasi perbatasan kota, sehingga mengurangi kepadatan kendaraan yang ingin masuk ke Kota. Adapun pengaturan pembatasan kendaraan pribadi masuk ke Kota Yogyakarta juga perlu dipertimbangkan," tutur Tjipto. (gll/als)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005